

BAB III METODE PENELITIAN

Penulisan proposal skripsi ini menggunakan metode dan tindakan guna memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya. Untuk itu beberapa langkah dalam penelitian perlu dilakukan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya¹ sehingga mendapat pengertian yang mendalam tentang suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif model penyajian data dilakukan dalam bentuk pemaparan singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Seringkali yang digunakan menyajikan data model penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi.² Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.³

Penelitian kualitatif dijabarkan sebagai sebuah proses yang berusaha memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman yang terdapat di dalam hubungan antarmanusia.⁴ Penelitian ini merupakan penelitian bertujuan mendalami keadaan sebuah fenomena dengan mengacu di pendeskripsian yang merinci dan menyeluruh secara alami tentang apa yang sedang terjadi dilapangan.⁵ Tujuan yang terpenting dalam penelitian kualitatif ialah manusia sebab manusia menjadi akar permasalahan juga sebagai perampung masalah. Meskipun begitu, penelitian kualitatif tidak hanya sebatas penelitian mengenai manusia saja, selainnya dapat berupa peristiwa, sejarah, foto, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain-lain. Inti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 249.

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 87.

dari hasil penelitian kualitatif adalah manusia beserta seluruh budaya dan tingkah lakunya.⁶

Data deskriptif dalam kajian penelitian berisi data yang berupa teks. Penganalisaan informasi diambil sedalam mungkin dari lokasi diperolehnya informasi tersebut. Lokasi dari informasi dijabarkan secara jelas dan semakin mendalam serta mengajak pembaca seakan-akan sedang berada disana.⁷ Peneliti berfokus pada pengambilan data yang menggunakan kalimat deskripsi yang menyeluruh dan lengkap serta jelas guna mendukung penyajian data penelitian.⁸ Selain itu penelitian bertujuan untuk memahami situasi sosial yang terjadi saat ini secara mendalam.⁹

Penelitian ini dilakukan peneliti Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro guna memperoleh data tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang berakibat untuk kemandirian di desa dan bagi masyarakat desa. Sejauh mana keberhasilan penerapan perencanaan dan pengelolaan keuangannya sampai pada kesesuaian kinerja pengelolaan dengan undang-undang yang berlaku. Serta pencapaian pembangunan apa saja yang sudah dilakukan guna mendukung kemandirian desa.

B. Setting Penelitian

Karena penelitiannya dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) maka metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Dinamai sebagai metode kualitatif juga sebab data yang dikumpulkan dengan analisisnya lebih bersifat ke arah kualitas. Penelitian diberlakukan ke obyek yang alami yaitu obyek yang ada apa adanya tidak diubah oleh pengamat dan keberadaan pengamat tidak berpengaruh terhadap perkembangan obyek yang diteliti.¹⁰ Pengamat tidak mengubah sebuah kejadian apapun dan suasana bagaimanapun di lapangan penelitian, dengan itulah pengamat dapat mengamati dengan baik situasi sosial dalam suasana dan keadaan yang semestinya seperti biasa keadaannya. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan sebanyak apapun data yang diperlukan hingga bisa

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 194.

⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 60.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 95.

⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 229.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

meresapi dan mengerti lalu menyampaikannya secara jelas.¹¹ Pengamat berupaya untuk meneliti semua gejala yang terjadi dilapangan secara alami tanpa mengubah atau menambah data, kemudian menyeleksi data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.¹²

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Pembatasan tempat penelitian sebagai objek penelitian adalah untuk memperjelas tempat kejadian yang akan diteliti serta tidak semakin luas objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan dalam 1 bulan dan bisa lebih.

C. Subjek Penelitian

Penelitian yang memakai pendekatan kualitatif menyisihkan sampel maupun populasi dan hal ini membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Sebab penelitian kualitatif berasal dari kasus keadaan perseorangan ataupun golongan dalam keadaan sosial yang khusus dan hasil darinya juga terdapat dalam keadaan sosial tersebut saja.¹³ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya.¹⁴ Tidak hanya itu, teknik ini menganggap subjek sebagai informan penting, maka dari itu informan merasa dihargai sebab dapat memberi bantuan yang dibutuhkan.¹⁵ Subjek bagi penelitian ini adalah Kepala Desa Ngelo, Bendara dan Sekretaris Desa, beberapa pegawai kantor desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Ngelo.

¹¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 45.

¹² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 45.

¹³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 368.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

¹⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 8.

D. Sumber Data

Data dari penelitian sebenarnya berasal dari seluruh referensi atau bahan yang sudah tersedia di sekitar yang butuh penelusuran lebih lanjut kemudian dikelompokkan dan diseleksi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, bahan kajian pada umumnya dalam bentuk kata, ungkapan, kalimat dan tindakan atau disebut *soft data*.¹⁶

Data primer memerlukan informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi didapat dengan pertanyaan tertulis melalui kuesioner atau lisan dengan melalui metode wawancara.¹⁷ Menurut sumber asalnya, data dipisahkan menjadi data utama dan data pendukung. Data asli (primer) yaitu data yang diambil dan dikumpulkan secara murni dari tempat penelitian.¹⁸ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁹ Cara pengambilan data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun observasi dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan pengamatan secara teliti terhadap bagian desa yang mengalami pembangunan fisik dan pembaharuan berupa penecoraan dan pavingisasi jalan utama penghubung antar dusun, jembatan penghubung dusun dan bangunan sekolah dasar serta program-program lainnya. Observasi kemudian dikuatkan dengan melakukan wawancara terhadap pemerintah desa yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program dan kegiatan yang mengacu kepada kemandirian desa. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga yang lain seperti obyek-obyek alam.²⁰

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama maka data primer harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang menjadi

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 107.

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

responden dalam penelitian kita. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder lebih mudah didapat dan cepat karena sudah tersedia, misalnya dipergustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perniagaan, kantor pusat statistik, dan lembaga-lembaga pemerintahan.²¹

Data pendukung (sekunder) adalah data yang berasal dari bahan-bahan yang telah tersedia awalnya. Data pendukung didapat melalui studi pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder: berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- Data bentuk gambar: foto, animasi, *billboard*
- Data bentuk suara: hasil rekaman kaset,
- Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan ditelevisi dll.

Pada intinya data penelitian kualitatif dapat berupa apapun yang termasuk fenomena atau keadaan yang tidak menjabarkan perhitungan, angka atau kuantitas.²²

Jika tidak menerapkan panduan wawancara, semisal dalam melaksanakan observasi terlibat langsung, riset partisipatori ataupun review dokumen, maka peranan peneliti sendiri merupakan sarana atau alat untuk memperoleh informasi.²³ Data pendukung dalam penelitian ini berupa dokumentasi dari beberapa pembangunan (baik program pemberdayaan masyarakat maupun kegiatan pembangunan fisik), studi pustaka dengan membaca literatur yang ada dikantor desa, dan bukti-bukti lain yang diambil saat melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memanfaatkan sumber data utama dan data pendukung. Pengelompokan data dalam penelitian ini memakai wawancara,

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123-124.

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209-210.

²³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 212.

observasi, dan pendokumenan, maka dari itu, penelitian tersebut sering menerapkan data utama yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung digunakan untuk memperkuat bukti.²⁴ Penelitian ini saat mengumpulkan data bukan didasarkan materi semata, tetapi juga didukung oleh fenomena nyata yang didapatkan ketika melakukan penelitian lapangan. Adapun cara mengumpulkan data yang diterapkan dalam penulisan penelitian yaitu seperti dibawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data. Artinya metode ini data dikumpulkan dengan pengamatan yang teliti terhadap objek yang berasal dari lapangan.²⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan informasi yang mempunyai kekhasan ciri tersendiri jika disejajarkan dengan angket atau wawancara. Apabila angket dan wawancara membatasi peneliti hanya berkomunikasi dengan subjek penelitian, untuk observasi bukan hanya subjek manusianya, namun bisa diterapkan ke lain objek, semisal kejadian tertentu, benda maupun alam sekitar.²⁶ Seorang peneliti mengamati serta mengukur dengan seksama sebelumnya kajian yang saat ini diteliti, semisal bagaimana kondisinya dan sebagainya, lalu dikumpulkan dengan baik serta berurutan tentang fenomena apa saja yang sudah teramati, maka dari itu informasi yang sudah didapatkan takkan menyeleweng dari penelitian.

Wujud hasil observasi dalam penelitian Dana Desa: Peran Dana Desa Untuk Kemandirian Desa (studi kasus di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro) adalah pengamatan terhadap letak geografis, pengamatan operasional yang dilakukan para pejabat desa Observasi berperan serta (*participant observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁷ Observasi berperan serta (*participant observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

²⁴ Laily Faradhiba dan Nur Diana, Akuntabilitas Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo-Jombang)*, E-JRA 7 no.7 (7 Agustus 2018): 20.

²⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 133.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

sumber data penelitian.²⁸ Partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam metode penelitian kualitatif. Cara melakukan pengumpulan data ialah melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti. Jika obyek tersebut merupakan masyarakat atau kelompok individu, maka peneliti harus berbaaur dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh obyek yang sedang diteliti²⁹, serta pencatatan kegiatan lain yang mencukupi untuk kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif peneliti berbaaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri.³⁰ Teks hasil wawancara dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.³¹ *Interview* (wawancara) diterapkan sebagai teknik mengumpulkan data saat akan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang pantas diteliti dan juga bila peneliti harus mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³² Teknik wawancara ini diperlukan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman-pengalaman responden terikat dengan permasalahan yang sedang dibahas, sehingga bisa masuk ke dalam arah ide narasumber dan memahami pemikiran mereka.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengaplikasikan panduan wawancara yang sudah disusun secara tersistem dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang diterapkan hanya bentuk garis-garis utama masalah yang hendak ditanyakan.³³ Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 194.

³¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

yang akan ditemui, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dan penjelasan responden.³⁴ Kelebihan unggul wawancara adalah memungkinkan peneliti memperoleh banyak data, dan kelemahannya mengikutsertakan bidang psikologis, sehingga sangat diperlukan kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai.³⁵

Beberapa informan yang diwawancarai adalah Kepala Desa Ngelo, Bendara dan Sekretaris Desa, beberapa pegawai kantor desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Ngelo. Wawancara dilaksanakan guna memperoleh data yang terkadang belum bisa didapatkan dari kuisioner maupun observasi.³⁶ Maka dari itu, metode ini dimanfaatkan guna menambah informasi yang sudah didapatkan dan memperdalam informasi dengan menggabungkan pendapat subjek dan perilaku subjek yang diteliti.³⁷

3. Dokumentasi

Disebut juga kajian dokumen merupakan bahan yang membantu peneliti dalam pengumpulan informasi melalui surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.³⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya fenomenal seseorang. Dokumen dengan bentuk dokumen tertulis seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³⁹

Dokumen merupakan catatan maupun bentuk lain yang dipakai untuk mendukung data dalam penelitian. Bentuk dokumen individu, semisal foto, buku harian, film, surat-surat, video, biografi tokoh dan lain sebagainya. Sedangkan, data dokumen formal,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 141.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

³⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116.

³⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 264.

³⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

semisal daftar pegawai, laporan rapat, tata tertib pegawai, usulan peraturan kebijakan, daftar siswa, rapot, ijazah, arsip negara bahan cetak apapun yang berupa data penting perkantoran, rumah sakit, sekolah dan lainnya.⁴⁰ Beberapa pendokumenan yang didapatkan oleh peneliti adalah gambaran secara umum mengenai Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro dan pengambilan gambar ketika wawancara dengan beberapa subjek penelitian dan bangunan-bangunan desa hasil pembangunan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pembaharuan dari keterandalan dan kesahihan. Jika kedua konsep tersebut tidak dipenuhi maka proses penelitian tersebut perlu dipertanyakan keilmiahannya.⁴¹ Validitas adalah tingkat ketepatan informasi antara objek penelitian dengan informasi yang diambil dan dipublikasikan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, menurut penelitian kualitatif bersifat majemuk, selalu berubah dan tidak akan sama dengan yang lain. Dengan demikian tidak ada data yang konsisten, namun yang terpenting sesuai dengan keadaan sesungguhnya objek yang diteliti.⁴² Secara mudahnya data disebut valid jika terhubung bersama sesuatu yang diteliti dan disebut reliabel jika data dapat memberi keyakinan dari banyak kajian setelah melalui beberapa pengujian dengan teknik yang berbeda.⁴³

Pengujian keabsahan data dilakukan berdasarkan standar khusus. Standar yang dipergunakan yakni ketergantungan, kepastian, keteralihan dan derajat kepercayaan. Kriteria keteralihan menyatakan bahwa untuk hasil dari penelitian dan penemuan data tersebut dapat diaplikasikan atau distransfer kepada seluruh konteks atau *setting* lain melalui uraian yang rinci. Tujuan dari kriteria ini adalah membandingkan konteks dimana penelitian diterapkan dengan hasil penerapannya. Semakin banyak persamaan kedua konteks tersebut maka semakin diterima pula pentransferan tersebut.⁴⁴

Kriteria kebergantungan diterapkan guna mengukur dari kualitas proses penelitian yang dilakukan. Cara yang paling baik menilainya adalah dengan meminta auditor independen menelisik

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 110.

⁴¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 150.

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 198-199

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 113.

⁴⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 205.

aktivitas peneliti dengan hasil yang bernama *audit trail*, jika tidak ada maka hasil penelitian mungkin diragukan.⁴⁵ Kriteria derajat kepercayaan bertujuan mencapai tingkat kepercayaan penemuan penelitian. Itu artinya, hasil penelitian harus dapat memberi wawasan yang meyakinkan pembaca serta narasumber tidak berkilah tentang hal itu.⁴⁶ Selain itu, kriteria ini digunakan untuk memaparkan tingkatan keyakinan terhadap bentuk akhir dari penelitian disertai pembuktian yang dilakukan dari penemuan peneliti yang sesuai keadaan nyata.⁴⁷ Sama halnya dengan kriterium kebergantungan, Kriterium kepastian bertujuan menilai kualitas dari bentuk terakhir penelitian yang dikaji. Jika kriterium ketergantungan mengukur mutu langkah penelitian hingga selesai menghasilkan penelitian, sedangkan kriterium ini menilai apakah materi yang tersedia dan yang dimanfaatkan dapat diterima atau tidak.⁴⁸ Peneliti melakukan pengujian keabsahan data melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Penambahan Waktu Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dirasa sebagai orang asing, masih belum terpercay, sehingga data yang disampaikan belum ada sepenuhnya, kurang mendalam dan masih banyak yang dirahasiakan. Dengan penambahan waktu pengamatan ini, peneliti meninjau kembali apakah informasi yang diberikan ini merupakan data yang benar atau tidak. Jika informasi yang didapat selama ini setelah ditinjau kembali kepada narasumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data yang pasti keabsahannya. Dalam perpanjangan pengamatan guna menguji kredibilitas data penelitian dipusatkan atas pengecekan data yang sudah didapatkan, data yang diperoleh ini setelah diuji ke lapangan kembali sudah benar atau tidak, mengalami perubahan atau tidak. Jika seusai diteliti kembali ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁹

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 206.

⁴⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 201.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 169.

⁴⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 207.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 271.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁰ Peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.⁵¹

3. Triangulasi Data

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih lebar dan mendalam terhadap kondisi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu memakai beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.⁵² Berbagai informasi penelitian kualitatif yang didapatkan melalui beberapa jenis teknik yaitu pendokumenan, wawancara serta observasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk menyempurnakan data penelitian, karena tidak ada data tunggal dari satu cara yang benar-benar sempurna.⁵³ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁴ Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan data yang didapat dari berbagai sumber seperti kantor Kepala Desa Ngelo dan staf-stafnya, lokasi pembangunan, lingkungan desa dan masyarakat di Desa Ngelo.

G. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan.⁵⁵ Namun pada penelitian kualitatif, teknik analisis data

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁵³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 111.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 245.

lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dilokasi penelitian.⁵⁶ Analisis atas data merupakan bentuk kegiatan mengurutkan informasi, mengelompokkannya pada bagian kriteria tertentu, memilih dan memilahnya kemudian mengelola serta menyederhanakan sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dan mudah dipahami orang lain.⁵⁷ Metode penganalisisan informasi merupakan teknik pengolahan sebuah informasi untuk bisa dibaca dengan mudah oleh pembaca serta menyelesaikan masalah dengan penemuan solusinya. Penelitian ini menerapkan metode penelitian rancangan dari Miles dan Huberman, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki makna sebagai tindakan memilih yang memfokuskan penyederhanaan data dengan berpikir secara tajam. Begitu juga dalam pengabstrakkan dan perubahan informasi yang timbul akibat petunjuk-petunjuk dilapangan dan tetap berlanjut sepanjang pengumpulan data.⁵⁸ Sejatinnya proses ini adalah analisis informasi dengan tujuan membatasi, mengelompokkan, memfokuskan dan memperjelas melalui cara pembuangan data yang tidak dibutuhkan serta mengolah sebaik mungkin data agar dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah dan simpulannya dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁹ Adapun data yang dapat difokuskan dalam penelitian ini adalah penanganan perencanaan dan pengeloaan keuangan desa untuk mewujudkan kemandirian desa di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

2. Display Data

Display data atau biasa disebut penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekelompok data yang disusun untuk menghasilkan kesimpulan serta pemilihan kegiatan.⁶⁰ Penyajian data kualitatif berbentuk deskripsi atau gambar-gambar lain sebagai tujuan memperjelas laporan yang sudah rinci, mantap dan mudah dipahami.⁶¹

⁵⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 232.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 170.

⁵⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

⁵⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 174.

⁶⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 167.

⁶¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 175.

3. Verifikasi Data

Simpulan merupakan inti penemuan penelitian yang dilukiskan berupa masukan dan mengacu ke arah bagian-bagian bab pendahulunya.⁶² Pengambilan simpulan adalah usaha guna menafsirkan penganalisisan informasi. Pembuatan simpulan dilakukan dalam bentuk padat dan jelas namun tetap singkat supaya memudahkan pemahaman. Simpulan tetap dijalar yang sejalan judul dan tema penelitian, tujuannya, cara memecahkan masalah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.⁶³ Berbagai proses diatas dilakukan tahap demi tahap untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian peneliti sehingga dalam penuturan kata dan penyampaian bahasa dapat dipahami dengan mudah mengenai analisis perencanaan dan pengelolaan keuangan desa (studi kasus di Desa Ngelo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro).



⁶² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 171.

⁶³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 176-177.